

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan memberikan informasi dan mengevaluasi kinerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas dapat dihasilkan dari suatu sistem dan prosedur yang ditetapkan dalam proses akuntansi yang baik (Sianipar, 2023). Kepentingan pribadi manajemen perusahaan dapat mempengaruhi laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan audit laporan keuangan. Pada proses audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten dan dilakukan secara objektif dan tidak memihak yaitu untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan sebuah entitas atau perusahaan secara berkala (Yuniati *et al.*, 2022). Auditor harus mempertahankan sikap independensi dan objektivitas dalam melakukan tugas mengaudit laporan keuangan yang menyatakan kewajaran pada laporan keuangan suatu perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berisi informasi yang akurat, relevan (*relevance*), dapat diandalkan (*reliable*) dan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya dengan salah satu tindakan yaitu mengharuskan perusahaan melaksanakan *auditor switching* atau mengharuskan mengganti auditornya agar tidak memiliki hubungan personal dengan perusahaan yang dapat mengakibatkan kepercayaan pada auditor hilang (Swirardany & Dewi, 2021).

Auditor switching merupakan tindakan yang dilakukan dengan pergantian akuntan publik (auditor) atau Kantor Akuntan Publik (KAP) tanpa alasan yang jelas

atau dengan alasan yang jelas untuk mengaudit laporan keuangan yang akan disajikan dan diungkapkan (Mulyadi, 2017). *Auditor switching* bisa terjadi secara *mandatory* (wajib) dan secara *voluntary* (sukarela). Apabila *auditor switching* dilaksanakan secara *mandatory* (wajib) maka adanya peraturan yang mewajibkan terjadinya pergantian auditor oleh pemerintah, di Indonesia peraturan terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.20 Tahun 2015 pasal 11 ayat (1) tentang “Praktik Akuntan Publik” menetapkan bahwa memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan tahunan dari suatu entitas yang dilakukan oleh seorang akuntan publik dapat dilakukan dalam jangka waktu paling lama sekitar lima tahun berturut-turut. Sedangkan apabila *auditor switching* dilaksanakan secara *voluntary* (sukarela) bisa dilakukan oleh perusahaan kapanpun karena tidak ada peraturan paling sebentar yang mewajibkan untuk melakukan pergantian auditor yang bisa terjadi disebabkan adanya perbedaan pandangan antara klien dengan auditor. Terjadinya *auditor switching* secara *voluntary* (sukarela) juga bisa berdampak kecurigaan dari pengguna laporan keuangan.

Fenomena terkait *auditor switching* di Indonesia salah satunya pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat dilihat pada PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA). Pada tahun 2019 manajemen baru melakukan pergantian auditor jasa akuntan publik Ernst & Young Indonesia (EY) dari tahun sebelumnya Amir Abadi Jusuf, Aryanto, dan Rekan karena diduga penggelembungan dana yang terjadi pada akun aset tetap, piutang usaha, dan persediaan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk. Saat investigasi terungkap fakta yang menyatakan direksi lama perusahaan diduga melakukan

temuan penggelembungan dana senilai Rp4 Triliun dan terdapat temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp662 miliar dan terjadi juga pada pos EBITDA (*Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization*) ditemukan temuan penggelembungan senilai Rp329 miliar (Dwi Widyanti, Anny Widiasmara, 2023).

Fenomena lain terkait *auditor switching* pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022 yang terdapat dipenelitian salah satunya dapat dilihat pada PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) pada tahun 2020 mengganti auditornya atau kantor akuntan publik menjadi Anwar dan Rekan dari tahun sebelumnya Kantor Akuntan Publik Tjahadi & Tamara serta pada PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk (ENZO) pada tahun 2020 mengganti auditornya atau kantor akuntan publik menjadi Kanaka Puradiredja Suhartono dari tahun sebelumnya Kantor Akuntan Publik Ernst & Young Indonesia (EY) dan terdapat beberapa perusahaan lainnya yang melakukan *auditor switching* dalam penelitian.

Faktor *auditor switching* yang berasal dari auditor (*Auditor-related Factors*) salah satunya adalah *audit delay*. *Audit delay* merupakan lamanya jangka waktu menyelesaikan audit laporan keuangan yang dilihat dari tanggal laporan auditor independen yang dikurangi dengan tanggal laporan keuangan. *Audit delay* dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan apabila penyelesaiannya dilakukan tepat waktu. Sedangkan *audit delay* dapat mengakibatkan relevansi dari informasi laporan keuangan menurun yang akan berpengaruh bagi pemegang saham untuk pengambilan keputusan apabila

penyelesaiannya dilakukan terlalu lama, penyebabnya karena pemegang saham menganggap bahwa adanya dampak negatif keadaan perusahaan apabila terjadi keterlambatan melaporkan audit laporan keuangan (Luh *et al.*, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggadi & Triyanto, (2022) menyatakan bahwa *audit delay* secara parsial berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.*, (2023) karena *audit delay* tidak mempengaruhi *auditor switching*.

Faktor *auditor switching* (pergantian auditor) bisa berasal klien atau auditee (*Client-related Factors*), salah satunya yakni opini audit, kesulitan keuangan (*financial distress*), dan sebagainya. Opini audit yaitu persepsi auditor atau akuntan publik setelah melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan (Azlin & Taqwa, 2023). Setiap perusahaan pasti mengharapkan opini sesuai harapan yakni opini wajar tanpa modifikasi. Perusahaan memiliki keinginan mengenai opini audit laporan tahunan keuangan perusahaan maka apabila opini tersebut tidak terpenuhi maka kemungkinan terjadinya *auditor switching* yang dilakukan manajemen agar mampu memenuhi harapannya. Perusahaan yang memperoleh opini dengan modifikasi cenderung melakukan pergantian auditornya, begitupun sebaliknya yang berarti jika perusahaan yang memperoleh opini tanpa modifikasi cenderung tidak melakukan pergantian auditornya (Fenny *et al.*, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tjahjono & Khairunissa, (2021) yang menyatakan opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf *et*

al., (2023) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Faktor selanjutnya adalah *financial distress*. Kesulitan keuangan atau *Financial distress* adalah keadaan dimana perusahaan akan berjalan melalui masa krisis keuangan dan berada di ambang kebangkrutan. Perusahaan yang sedang menghadapi *financial distress* akan berpengaruh pada pandangan pandangan pihak internal maupun pihak eksternal yang memiliki kepentingan pada perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, kecenderungan perusahaan meningkatkan segala penilaian subjektif dan berhati-hati dalam mengungkapkan keadaan yang sebenarnya dari kondisi keuangan perusahaan (Luh *et al.*, 2021). Kondisi perusahaan ini akan menyebabkan perusahaan melakukan pergantian auditor untuk menghindari kondisi sebenarnya laporan keuangan dan meminimalkan biaya auditor yang dikeluarkan untuk mengaudit laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elisabeth, (2021) yang menyatakan *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azlin & Taqwa, (2023) yang menyatakan *financial distress* tidak mempengaruhi *auditor switching*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas terkait *auditor switching* serta merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil beraneka ragam. Peneliti memilih *auditor switching* sebagai variabel dependen untuk mengetahui kantor akuntan publik dan akuntan publik yang mengalami pergantian penugasan audit yang terjadi pada suatu emiten atau perusahaan serta peneliti memilih beberapa faktor sebagai variabel dependen diantaranya *audit delay*, opini

audit, dan *financial distress* yang akan mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena terdapat keterbaharuan pada periode waktu, dan sampel penelitian yang digunakan. Studi empiris yang terdapat pada penelitian ini perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 dikarenakan sub sektor tersebut yang paling tahan dengan krisis ekonomi ataupun krisis moneter dibandingkan dengan sektor yang lain karena produk makanan dan minuman tetap akan selalu dibutuhkan dalam kondisi krisis maupun kondisi stabil. Data yang digunakan dalam penelitian ini pada periode 2020-2022 karena belum diteliti oleh peneliti sebelumnya serta data terbaru laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan fenomena serta adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Audit Delay*, *Opini Audit*, dan *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching* Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diperoleh rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Audit Delay* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
2. Apakah *Opini Audit* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?
3. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah *Audit Delay* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.
2. Untuk menganalisis apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.
3. Untuk menganalisis apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan, serta tinjauan mengenai pengaruh *audit delay*, opini audit, dan *financial distress* terhadap *audit switching* yang terdapat Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mendapatkan informasi bagi kantor akuntan publik dan akuntan publik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memicu terjadinya *auditor switching*, faktor tersebut bisa berasal dari auditor maupun faktor yang berasal dari dalam perusahaan klien auditee.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor atau pemegang saham dalam mengidentifikasi makna pengambilan keputusan ketika perusahaan memerlukan adanya *auditor switching* serta dampaknya terhadap keputusan bisnis.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

Sistematika yang digunakan penulis merujuk kepada Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya untuk memberikan gambaran secara rinci dan jelas mengenai penelitian yang akan dibahas ini antara lain :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang berkaitan dengan *Auditor Switching*, *Audit Delay*, *Opini Audit*, dan *Financial Distress* serta sistematika penulisan

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai penjelasan dari teori penelitian yang berkaitan dengan *Auditor Switching*, *Audit Delay*, *Opini Audit*, dan *Financial Distress* penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan rumusan hipotesis yang akan menjadi landasan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan berisikan uraian tentang desain penelitian, tahapan penelitian, operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian dan sumber data,

populasi dan sampel penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi atau penjelasan atas hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari dilakukannya penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.

